

## MITIGASI RISIKO MANAJEMEN RANTAI PASOKAN ONCOM DI PABRIK ONCOM BU NANA CIBINONG, KABUPATEN BOGOR

Angelica Elizabeth Sinaga<sup>1</sup>, Alifa Ilmalana Al Ghifari<sup>2</sup>, Athahilda Salsabila Hidayat<sup>3</sup>,  
Hanni Rizky Osseani Setiawan<sup>4</sup>, Nayla Hasnah Khalisha<sup>5</sup>, Khoirul Aziz Husyairi<sup>6</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Program Studi Manajemen Agribisnis Sekolah Vokasi IPB University

e-mail: [1angelicaelizabethsinaga@apps.ipb.ac.id](mailto:angelicaelizabethsinaga@apps.ipb.ac.id)

### ABSTRAK

Manajemen risiko dalam rantai pasok produk pangan memainkan peran penting dalam menjaga kualitas dan kontinuitas produk, terutama pada produksi oncom. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi risiko yang dihadapi dalam rantai pasok oncom serta mengusulkan strategi mitigasi yang efektif untuk mengatasi risiko tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik purposive sampling, yang melibatkan partisipan kunci dari berbagai tahapan rantai pasok, mulai dari pemasok bahan baku hingga konsumen akhir. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa risiko utama dalam rantai pasok oncom meliputi ketidakstabilan pasokan bahan baku, gangguan produksi, serta fluktuasi permintaan pasar. Untuk mengatasi risiko ini, strategi mitigasi yang diusulkan mencakup diversifikasi sumber bahan baku, peningkatan efisiensi proses produksi, serta penerapan teknologi informasi untuk memantau permintaan pasar secara real-time. Implementasi strategi ini diharapkan dapat menciptakan rantai pasok yang lebih stabil dan efisien, serta meningkatkan daya saing produk oncom di pasar.

Kata Kunci: Rantai Pasok, Mitigasi, Oncom.

### ABSTRACT

*Risk management in the food product supply chain plays an important role in maintaining product quality and continuity, especially in oncom production. This study aims to identify the risks faced in the oncom supply chain and propose effective mitigation strategies to overcome these risks. The method used in this study is a qualitative approach with a purposive sampling technique, involving key participants from various stages of the supply chain, from raw material suppliers to end consumers. The results of the study revealed that the main risks in the oncom supply chain include instability of raw material supply, production disruptions, and fluctuations in market demand. To overcome these risks, the proposed mitigation strategies include diversifying raw material sources, increasing production process efficiency, and implementing information technology to monitor market demand in real time. The implementation of this strategy is expected to create a more stable and efficient supply chain, as well as increase the competitiveness of oncom products in the market.*

*Keywords: Supply Chain, Mitigation, Oncom.*

### I. PENDAHULUAN

Oncom merupakan salah satu makanan fermentasi asal Indonesia yang populer di daerah Jawa Barat. Fermentasi yaitu suatu proses metabolisme yang menghasilkan energi dengan cara menguraikan protein, karbohidrat dan lemak tanpa kehadiran oksigen bebas. Bahan baku yang umum digunakan dalam proses pembuatan oncom adalah bungkil kacang tanah atau ampas tahu. Ampas tahu dengan proses fermentasi (oncom merah) lebih disukai sebagai makanan dari pada tanpa fermentasi (Pamaya et al., 2018). Walaupun oncom terbuat dari ampas tahu, oncom memiliki nilai dan mutu gizi yang baik. Karena proses fermentasinya

yang mengubah senyawa yang bersifat kompleks menjadi senyawa yang lebih sederhana sehingga lebih mudah dicerna oleh tubuh. Dari komposisi zat gizinya oncom memiliki kadar protein yang lebih tinggi dibandingkan dengan tahu yaitu 13 gram per 100 gram, dan kadar Fe yang paling tinggi dibandingkan dengan tahu dan tempe yaitu 27 mg per 100 g oncom (Nurdini et al., 2021). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bogor (2021-2022) rata-rata konsumsi per kapita seminggu menurut kelompok kacang-kacangan, oncom berada pada urutan ketiga setelah tahu dan tempe sebagai kelompok kacang-kacangan yang sering dikonsumsi yaitu 0,046 pada 2021 dan 0,067 pada 2022. Hal tersebut membuktikan jika semakin mendapat perhatian dalam beberapa tahun terakhir. Meskipun prospek industri oncom cerah, terdapat berbagai risiko yang dapat mengganggu kelancaran operasional, seperti fluktuasi harga bahan baku, perubahan permintaan konsumen, dan gangguan dalam sistem distribusi. Risiko-risiko ini tidak hanya dapat menghambat proses produksi, tetapi juga dapat mempengaruhi kualitas produk dan kepuasan pelanggan. Oleh karena itu, penting bagi pelaku industri untuk memahami dan mengelola risiko-risiko ini secara efektif agar dapat mempertahankan daya saing di pasar.

Pabrik Oncom Bu Nana merupakan salah satu pelaku usaha yang berfokus pada penyediaan produksi oncom berkualitas tinggi dengan bahan dasar ampas tahu bandung bukan tahu biang, yang mensuplai untuk distributor kurang lebih tujuh pasar yang tersebar di kota maupun kabupaten Bogor. Dengan jangkauan yang luas, usaha ini mengalami berbagai tantangan dalam menjaga kualitas dan ketahanan oncom selama proses distribusi. Dikarenakan kerentanan oncom saat distribusi yang mengharuskan dilakukan pengiriman dengan mobil bak terbuka dan tidak bisa secara bertumpuk langsung. Menyebabkan kurangnya efisiensi penggunaan transportasi distribusi. Selain itu, risiko kerusakan fisik selama perjalanan serta ketahanan oncom saat distribusi menjadi tantangan besar karena oncom rentan berhamburan dan terpengaruh kondisi cuaca pada saat distribusi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai strategi mitigasi risiko dalam manajemen rantai pasokan oncom secara menyeluruh, serta memberikan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan oleh para pelaku industri. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada identifikasi dan analisis potensi risiko yang dapat mengganggu kelancaran rantai pasokan, tetapi juga memberikan solusi yang dapat meningkatkan ketahanan dan keberlanjutan produksi oncom pada Pabrik Oncom Bu Nana.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam kepada pembaca mengenai pentingnya peran mitigasi risiko dalam mencapai kesuksesan suatu industri. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana risiko-risiko yang ada dapat mempengaruhi operasional dan tujuan strategis perusahaan, pembaca diharapkan dapat menyadari bahwa mitigasi risiko bukan hanya sekadar langkah antisipatif, tetapi juga merupakan bagian integral dari perencanaan bisnis yang bertujuan untuk mencapai stabilitas dan keberlanjutan jangka panjang.

## II. METODE PENELITIAN

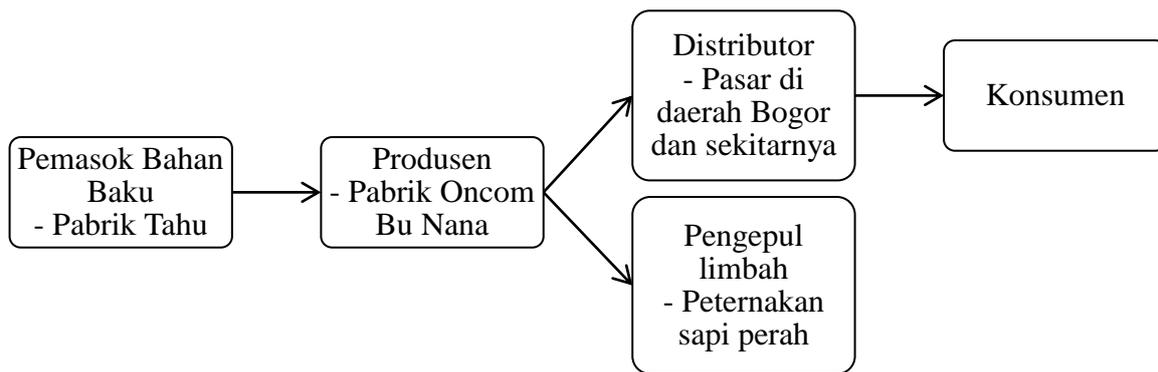
Penelitian ini dilakukan di Pabrik Oncom Bu Nana yang berlokasi di Cibinong, Kabupaten Bogor pada tanggal 14 Oktober 2024. Kemudahan akses dan keterbukaan pihak pabrik dalam menerima kunjungan serta wawancara menjadi alasan utama pemilihan lokasi ini, yang sangat mendukung kelancaran proses pengumpulan data. Selain itu, pemilik pabrik, Bu Nana, memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas terkait bisnis oncom, sehingga mampu memberikan informasi yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan rinci mengenai mitigasi risiko yang dihadapi dalam manajemen rantai pasokan oncom serta faktor-faktor yang mempengaruhi setiap tahapnya, mulai dari pengadaan bahan baku, proses produksi hingga distribusi produk akhir. Pengumpulan data dilakukan dengan metode deskriptif untuk

mendapatkan data primer dan sekunder. Metode deskriptif adalah metode penelitian dengan tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti (Berutu et al., 2022). Untuk memperoleh data primer, penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) yang merupakan teknik wawancara yang mengeksplorasi jawaban informan secara detail dan mendalam untuk mendapatkan interpretasi tentang fenomena yang terjadi (Febrianti et al., 2023). Teknik ini membantu menggali informasi langsung dari sumber kunci yang memiliki peran terkait manajemen rantai pasokan di Pabrik Oncom Bu Nana. Di samping data primer, penelitian ini juga memerlukan data sekunder guna memperkuat temuan lapangan. Data sekunder diperoleh melalui studi literatur yang mencakup tinjauan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan atau sejenis.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Pola Rantai Pasokan Oncom

Rantai pasok merupakan konsep yang penting pada bidang pertanian dan bisnis pertanian yang harus dipahami dan diterapkan agar dapat menjamin kelancaran kegiatan operasional. Menurut teori rantai pasok, petani memanen produk pertaniannya, kemudian dikemas dan didistribusikan kepada konsumen melalui distributor. Barang jadi kemudian dikirim ke distributor untuk dijual ke konsumen sebagai mata rantai terakhir dalam distribusi barang. Pembentukan rantai pasok oncom mengikuti pola sebagai berikut:



Gambar 1. Pola Rantai Pasok Oncom

Aliran produk meliputi ampas tahu yang berasal dari pabrik tahu, produsen, distributor, konsumen, dan pengepul limbah. Proses untuk menghasilkan ampas tahu meliputi pengolahan kedelai menjadi susu yang kemudian melewati proses pemerasan untuk di cetak menjadi tahu, sementara cairan sisa yang terbentuk selama proses tersebut adalah ampas tahu. Ampas tahu ini merupakan produk lanjutan yang akan berpindah ke produsen. Produsen membeli ampas tahu dari pabriknya kemudian mengolahnya untuk menjadi oncom, dan dikemas untuk berpindah ke tangan distributor. Produk oncom dikemas oleh distributor ke dalam kemasan kecil, yang kemudian dijual kepada konsumen akhir. Selain dijual kepada distributor, limbah dari proses pembuatan oncom juga dijual kepada peternak sebagai pakan untuk sapi perah dan kepada pembudidaya ikan sebagai pakan ikan.

#### Pengendalian Risiko di Tingkat Pemasok Bahan Baku

Risiko di tingkat pemasok bahan baku oncom merupakan langkah krusial dalam menjaga kelancaran rantai pasokan dan kualitas produk akhir. Salah satu risiko utama yang dihadapi adalah kualitas bahan baku. Pada Pabrik Oncom Bu Nana, bahan baku yang

digunakan adalah ampas tahu, yang diinokulasi dengan spora kapang oncom merah, yaitu spesies kapang yang berkembang biak (Mahyudi, 2020). Ampas tahu ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber nutrisi yang bergizi, tetapi juga sebagai alternatif ekonomis yang membantu dalam penghematan biaya produksi.

Namun, variasi dalam kualitas ampas tahu dapat berdampak signifikan pada karakteristik oncom yang dihasilkan. Faktor-faktor seperti jenis kedelai yang digunakan dalam pembuatan tahu, metode ekstraksi, dan kebersihan selama proses pengolahan dapat mempengaruhi kualitas ampas. Oleh karena itu, penting bagi Pabrik Oncom Bu Nana untuk melakukan pemantauan dan evaluasi berkala terhadap ampas tahu yang diterima dari pemasok. Langkah ini tidak hanya memastikan bahwa bahan baku memenuhi standar yang diperlukan, tetapi juga membantu mencegah potensi masalah pada oncom yang dapat muncul akibat penggunaan bahan baku berkualitas rendah.

Untuk memastikan ampas tahu berkualitas tinggi yang digunakan dalam pembuatan oncom, Pabrik Oncom Bu Nana menerapkan sistem penyaringan yang ketat. Ampas tahu yang tidak memenuhi standar kualitas, baik dari segi kebersihan maupun kandungan gizi, akan disortir dan tidak digunakan dalam proses produksi. Sebagai solusi, ampas tahu yang berkualitas rendah tersebut dialokasikan untuk menjadi pakan sapi perah. Langkah ini tidak hanya mengurangi limbah, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi peternak lokal. Dengan demikian, Pabrik Oncom Bu Nana tidak hanya menjaga kualitas oncom yang dihasilkan, tetapi juga berkontribusi pada ekosistem pertanian yang lebih berkelanjutan.

### **Pengendalian Risiko di Tingkat Industri Pengolahan**

Naik turunnya ketersediaan pangan strategis berdampak signifikan terhadap fluktuasi harga dalam perekonomian. Meskipun bahan pangan strategis pada umumnya mengikuti pola produksi musiman, namun kebutuhan pangan harus terpenuhi sepanjang tahun (Marina et al., 2024). Salah satu risiko di tingkat industri pengolahan yang dialami oleh Pabrik Oncom Bu Nana yaitu fluktuasi permintaan pasar yang sering dialami pada waktu-waktu tertentu dan adanya tantangan dalam memenuhi permintaan yang melonjak, terutama dalam periode 10 hari puasa ramadhan. Pada waktu 10 hari puasa ramadhan permintaan oncom biasanya meningkat hingga sepuluh kali lipat, yang mengakibatkan kekurangan pasokan sehingga pabrik tidak mampu mengoptimalkan produksi untuk memenuhi permintaan di hari tersebut. Keterbatasan produksi, bahan baku, dan tenaga kerja yang tersedia hanya berjumlah 15 orang menjadi faktor penyebab, sehingga mengakibatkan hilangnya peluang mendapatkan keuntungan di hari tersebut.

Oleh karena itu, produsen perlu menyiapkan strategi untuk memitigasi risiko fluktuasi permintaan pasar yaitu dengan melakukan pemantauan terhadap permintaan pasar selama tiga hari berturut-turut. Jika selama tiga hari berturut-turut permintaan terlihat semakin menurun, maka produsen dapat mengambil langkah dengan menurunkan jumlah oncom yang diproduksi. Pendekatan ini memungkinkan produsen untuk lebih responsif terhadap perubahan kebutuhan pasar, sekaligus menghindari stok yang tidak terjual. Lalu, untuk mengatasi risiko melonjaknya permintaan oncom, produsen dapat mempertimbangkan untuk mengurangi ketebalan oncom tanpa menurunkan harga. Dengan cara ini, permintaan pasar yang tinggi tetap dapat terpenuhi, sementara produsen juga mampu menjaga stabilitas harga. Selain itu, pengurangan ketebalan ini dapat meningkatkan efisiensi produksi, memungkinkan produsen menghasilkan lebih banyak oncom dalam waktu yang sama.

### **Pengendalian Risiko di Tingkat Distributor**

Risiko di tingkat distributor pada Pabrik Oncom Bu Nana memerlukan tindakan pengendalian, termasuk risiko yang terkait dengan metode pengiriman, ketersediaan armada pengiriman, jadwal pengiriman, penurunan kualitas akibat pengiriman, ketersediaan dan

kemampuan terpenuhinya pasokan dari setiap mitra, serta keterbatasan jangkauan distribusi. Salah satu cara untuk memitigasi risiko ketidakpastian pasokan di tingkat distributor adalah dengan menyediakan informasi mengenai ketersediaan dan permintaan secara mudah bagi semua pihak yang terlibat dalam rantai pasokan. Dengan demikian, informasi mengenai harga, pasar, pasokan, dan permintaan dapat diketahui di setiap tahap rantai pasok. Informasi tersebut mengalir dalam dua arah, dari hulu ke hilir dan dari hilir ke hulu, menurut (Seo et al., 2024).

Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil kunjungan pada Senin, 14 Oktober 2024, di Pabrik Oncom Bu Nana, Cibinong, Kabupaten Bogor, diperoleh informasi mengenai alur distribusi produk oncom hingga ke tingkat mitra penjual. Pabrik oncom tersebut mengirim ke sekitar tujuh pasar, yaitu Pasar Bogor, Pasar Citayam, Pasar Jambu Dua, Pasar Mawar, Pasar Bojong, Pasar Ciluar, dan Pasar Merdeka. Pabrik Oncom Bu Nana hanya menyanggupi permintaan untuk daerah Bogor dan sekitarnya. Sebelumnya, pabrik ini pernah melakukan pengiriman hingga ke Pelabuhan Ratu, Cisarua, dan Jakarta, namun oncom tersebut busuk dan kualitasnya menjadi buruk. Oleh karena itu, untuk pengiriman jarak jauh dan wilayah dengan jarak tempuh lebih dari empat jam, Pabrik Oncom Bu Nana tidak menyanggupi.

Metode pengiriman yang digunakan untuk distribusi adalah menggunakan dua unit mobil *pick-up* dan satu unit mobil carry. Mobil *pick-up* digunakan untuk mengirim oncom ke seluruh pasar mitra secara bergantian, sedangkan mobil carry digunakan untuk mengirim sisa ampas tahu yang tidak layak dijadikan oncom. Ampas tahu tersebut dikirim ke wilayah Sentul dan sekitar Puncak untuk pakan sapi perah. Karena keterbatasan armada pengiriman serta jumlah pekerja, jadwal pengiriman yang diatur oleh pemilik pabrik dilakukan pada pukul 10 pagi dan 2 siang. Kondisi oncom saat pengiriman menggunakan *pick-up* yaitu dengan cara ditumpuk beserta ebek/kajang yang digunakan untuk menaruh oncom. Hal tersebut tidak terlalu mempengaruhi kualitas oncom karena jarak tempuh yang singkat sehingga tetap aman saat sampai di lokasi. Ketersediaan oncom di setiap pasar dan pedagang berbeda-beda tergantung permintaan mereka, seperti jumlah ebek/kajang yang dapat dijual dengan berbagai ukuran. Biasanya pedagang menjual oncom yang dipotong menjadi delapan atau sepuluh bagian. Setiap pedagang ada yang memesan 10, 5, bahkan hingga 100 ebek/kajang, dan sistem pendistribusian tersebut akan berjalan sesuai setiap harinya kecuali pedagang meminta lebih. Harga per ebek/kajang dari pabrik adalah Rp5.000.

Mitigasi risiko di tingkat distributor yang dilakukan oleh Bu Nana mencermati semakin banyaknya pesaing, terutama dari pabrik tahu yang mulai memproduksi oncom dengan harga lebih murah dan menurunkan harga pasar. Bu Nana mempertahankan kualitas oncom agar rasa dan harga tetap konsisten. Selain itu, ia melakukan pendekatan dengan para pedagang melalui pertemuan bersama serta transparansi kondisi produsen terkini, sehingga semua pihak saling memahami posisi masing-masing. Pendekatan ini memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dalam transaksi bisnis rantai pasok menerima informasi yang sama, memfasilitasi kolaborasi yang transparan, dan mencegah adanya pihak yang merasa dirugikan. Selain itu, sangat penting untuk meningkatkan kolaborasi dan membuat perjanjian penjualan dengan kriteria kualitas dan kuantitas tertentu yang sesuai dengan harga yang disepakati bersama (Seo et al., 2024).

### **Pengendalian Risiko di Tingkat Konsumen**

Risiko di tingkat Konsumen pada Pabrik Oncom Bu Nana meliputi perubahan harga, kualitas pasokan, dan ketidakpastian pasokan menjadi tantangan signifikan yang harus dikelola dalam rantai pasok komoditas oncom. Permintaan oncom, terutama mengalami peningkatan tajam selama bulan puasa, sering kali menyebabkan ketidakseimbangan antara pasokan dan permintaan. Untuk menghindari ketidakstabilan dalam produksi, penjual oncom cenderung menolak permintaan yang berlebihan dari pedagang, yang dapat mempengaruhi

konsistensi pasokan. Pedagang, di sisi lain, awalnya mengajukan keluhan dan meminta kenaikan harga sebagai respons terhadap peningkatan permintaan, namun penjual tetap bertahan dengan harga yang stabil. Sebagai solusi, penjual mengadopsi strategi adaptif dalam penjualan oncom, yakni dengan mengatur ketebalan produk sesuai dengan situasi pasar. Pada saat permintaan meningkat, oncom dijual dalam bentuk yang lebih tipis, sementara saat penjualan menurun, oncom yang dijual dibuat lebih tebal. Strategi ini membantu penjual mempertahankan kualitas dan pasokan yang konsisten tanpa mempengaruhi harga secara signifikan, sehingga stabilitas pasar tetap terjaga.

### **Pengendalian Risiko di Tingkat Pengepul Limbah**

Risiko di tingkat pengepul limbah pada Pabrik Oncom Bu Nana mencakup potensi penumpukan limbah berupa sisa bahan baku ampas tahu dan sisa oncom. Penumpukan limbah sisa bahan baku ampas tahu terjadi karena perubahan permintaan pasar yang menyebabkan fluktuasi penggunaan bahan baku ampas tahu, sehingga timbul penumpukan ampas tahu yang tidak terpakai yang menambah beban penyimpanan dan pengelolaan limbah di pabrik. Untuk mengatasi terjadinya penumpukan limbah bahan baku ampas tahu, dilakukan alokasi ke daerah Sentul, Puncak dan Taman Safari untuk dijadikan sebagai pakan sapi perah. Ampas tahu memiliki kandungan protein 8,66%, lemak 3,79, air 51,63% dan abu 1,21% menjadikan ampas tahu digunakan sebagai bahan penyusun ransum dengan kandungan nutrisi yang tinggi (Devri et al., 2020). Pemanfaatan limbah ini bukan hanya mengurangi penumpukan limbah tetapi dapat menjadi alternatif pakan yang berkualitas dan terjangkau.

Kerusakan dapat terjadi pada oncom karena disebabkan beberapa faktor, salah satunya oncom yang tidak dapat bertahan lama. Oncom Bu Nana hanya dapat bertahan dalam kurun waktu 2 hari, disebabkan karena bahan baku yang digunakan adalah ampas tahu cina dan tidak adanya penggunaan pengawet. Setelah melewati 2 hari, oncom tersebut akan diambil kembali oleh Pabrik Oncom Bu Nana karena sudah tidak layak untuk dikonsumsi dan sebagai upaya untuk tetap menjaga kualitas produk. Limbah oncom yang tidak habis terjual tersebut tidak dapat langsung dibuang ke tempat pembuangan. Hal ini disebabkan karena adanya biaya yang dikenakan sebesar Rp20.000 per tempat pembuangan. Untuk mencegah adanya biaya tambahan pengelolaan tersebut, Pabrik Oncom Bu Nana memberikan secara cuma-cuma kepada saudaranya yang memiliki halaman luas yang tidak terpakai. Oncom tersebut nantinya akan dijadikan tepung yang diolah menjadi pakan ikan.

### **Rantai Pasokan Oncom Berkelanjutan**

Rantai pasokan berkelanjutan untuk oncom, yang merupakan produk fermentasi berbasis ampas tahu, memegang peranan penting dalam konteks keberlanjutan. Pemanfaatan limbah dari produksi tahu sebagai bahan baku utama oncom tidak hanya berkontribusi pada pengurangan limbah, tetapi juga meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dalam proses produksinya. Potensi rantai pasokan berkelanjutan oncom sangat besar dalam mendukung keberlanjutan sektor agroindustri, terutama mengingat urgensi untuk memanfaatkan limbah dan menciptakan nilai tambah. Pada tahap awal rantai pasokan, penggunaan ampas tahu sebagai bahan baku utama oncom berfungsi untuk mengurangi limbah yang dihasilkan dari proses pembuatan tahu.

Di tingkat produksi, penerapan teknologi ramah lingkungan menjadi sangat krusial. Teknologi fermentasi yang efisien dapat meminimalkan konsumsi energi, sementara penerapan metode produksi yang berorientasi pada keberlanjutan dapat membantu produsen oncom dalam memenuhi standar kualitas yang diharapkan oleh konsumen. Penelitian menunjukkan bahwa inovasi dalam teknologi produksi dapat secara signifikan meningkatkan kinerja rantai pasokan dengan mengurangi biaya dan limbah.

Aspek sosial juga menjadi perhatian penting dalam rantai pasokan berkelanjutan. Pemberdayaan petani dan produsen melalui pelatihan serta peningkatan keterampilan dapat meningkatkan kualitas produk oncom dan kesejahteraan masyarakat lokal. Berdasarkan studi yang ada, kolaborasi yang baik di antara pemangku kepentingan dalam rantai pasokan dapat menciptakan jaringan yang lebih efektif, meningkatkan kepercayaan, dan memberikan manfaat sosial yang lebih luas (Pratiwi, 2024).

Penting untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas di sepanjang rantai pasokan. Sistem manajemen berbasis digital dapat membantu dalam melacak perjalanan produk, memastikan kualitas dan keamanan oncom, serta memperkuat kepercayaan konsumen terhadap produk tersebut. Dengan demikian, penerapan pendekatan berkelanjutan dalam rantai pasokan oncom tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi, tetapi juga membawa dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat.

#### **IV. PENUTUP**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan risiko dalam rantai pasokan oncom, yang melibatkan pemasok, industri pengolahan, distributor, dan konsumen, sangat penting untuk memastikan kelancaran produksi dan distribusi. Di tingkat pemasok, Pabrik Oncom Bu Nana mengelola risiko kualitas bahan baku dengan pemantauan ketat dan memanfaatkan ampas tahu berkualitas rendah sebagai pakan ternak. Di tingkat industri pengolahan, fluktuasi permintaan, terutama saat Ramadan, diatasi dengan strategi adaptif, seperti menyesuaikan ketebalan oncom tanpa mengorbankan kualitas.

Di tingkat distributor dan konsumen, Pabrik Oncom Bu Nana menjaga kestabilan pasokan dengan mengoptimalkan armada pengiriman dan menjaga komunikasi transparan dengan mitra pasar. Selain itu, dengan memanfaatkan limbah ampas tahu, menerapkan teknologi ramah lingkungan, dan memberdayakan masyarakat lokal, rantai pasokan oncom dapat berjalan lebih berkelanjutan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga memberikan manfaat sosial dan lingkungan yang lebih luas.

##### **Saran**

Untuk mengurangi risiko yang terjadi pada rantai pasokan oncom, disarankan agar dilakukan pemantauan berkala terhadap fluktuasi permintaan, terutama selama periode dengan peningkatan atau penurunan permintaan yang signifikan. Pemantauan yang konsisten ini bertujuan untuk memahami pola permintaan yang berubah-ubah sehingga produsen dapat menyesuaikan volume produksi dan tingkat persediaan bahan baku. Dengan demikian, produsen dapat memenuhi permintaan konsumen dan menghindari kelebihan pasokan dan dapat memaksimalkan keuntungan yang diperoleh.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andisa Rizky Febrianti, Heidy Arviani, S. S. A. (2023). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 12 No. 3 September 2023 P - ISSN : 2503-4413 E – ISSN : 2654-5837, Hal 384-395 *Fitur Instagram Shopping Avoskin Dalam Keputusan Pembelian Konsumen Remaja Putri di Kota Surabaya*. 12(3).
- Devri, A. N., Santoso, H., & Muhfahroyin, M. (2020). Manfaat Batang Pisang Dan Ampas Tahu Sebagai Pakan Konsentrat Ternak Sapi. *Biolova*, 1(1), 30–35. <https://doi.org/10.24127/biolova.v1i1.33>
- Fitri Mahyudi dan Husinsyah. (2020). This Research aim to know technically about Seconder Product Contribution of Tofu Dregs. *Kontribusi Produk Sekunder Ampas Tahu Pada Usaha Industri Rumah Tangga UD. 2 Putri Di Desa Gunung Antasari Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu Provinsi Kalimantan Selatan*, 45, 127–134.

- Marina, I., Sukmawati, D., Juliana, E., & Safa, Z. N. (2024). Dinamika Pasar Komoditas Pangan Strategis: Analisis Fluktuasi Harga Dan Produksi. *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian*, 12(1), 160. <https://doi.org/10.35138/paspalum.v12i1.700>
- Ningsih Berutu, S., Antaria Silalahi, S., Alexsandro Siringo-ringo, Y., & Turnip, H. (2022). Kepemimpinan (Leadership) Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 181–185.
- Nurdini, D., Wijayanti, W., & Gledya, R. (2021). Daya Simpan Nugget Oncom Wortel (Ontel) Dan Peluangnya Sebagai Lauk Nabati. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Perkotaan*, 1(1), 38–45. <https://doi.org/10.37012/jkmp.v1i1.1183>
- Pamaya, D., Muchlissin, I. S., Maharani, E. T. W., Darmawati, S., & Ethica, S. N. (2018). Isolasi Bakteri Penghasil Enzim Protease Bacillus Amyloliquefaciens Irod2 Pada Oncom Merah Pasca Fermentasi 48 Jam. *Seminar Nasional Edusainstek*, 40–46.
- Pratiwi, I. (2024). *Review Jurnal : Manajemen Rantai Pasok Berkelanjutan Pada Sektor Pangan*. 6(2), 273–278.
- Yohanes Seo, A., & Umbu Kaleka, M. (2024). Optimasi Mitigasi Risiko Rantai Pasokan Kedelai Dalam Mendukung Pertanian Berkelanjutan. *Media Agribisnis*, 8(1), 39–53. <https://doi.org/10.35326/agribisnis.v8i1.5232>